

## Peningkatan Kinerja UKM Bambu Klaten Melalui Pengembangan Desain dan Manajemen Keuangan

Oleh :

Dewi Kusuma Wardani, Novita Wahyuningsih, Jonet Ariyanto N.,

Muhammad Sabandi

FKIP Universitas Sebelas Maret

F.Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret

email: dewikw70@yahoo.com

### ABSTRACT

*Science and technology activities for the community was held in bamboo handicraft business partners belonging to Wahyu Purnomo and Supri. Both Small and Medium Enterprises (SMEs) partners produce home furniture and souvenirs using bamboo as the main material. The activities was located in Jambu Kulon village in district of Ceper, which is 13 km from the city of Klaten or 33 km from the city of Surakarta. Issues to be solved in this activity are: bamboo craft designs that are not varied and bamboo SMEs have not implemented financial statements in conformity minimum accounting standards.*

*Problems solving through the development of design (shape and color combination) and applying accounting training in accordance with the minimum accounting standards that are tailored to the needs and capabilities of SMEs bamboo. Using training and supervision individually or in groups, the results shows that: 1 ) Design a corner chair and chaise lounge on the Bamboo SMEs belongs to Supri has done. 2 ) Batik mega mendung design in a duck's handicraft and innovation of the form of a duck as a pencil case has implemented. 3 ) The financial statements conform to accounting standards minimum for bamboo SME has trained, which includes daily cash flow, purchases journal, sales journal, and income statement.*

**Keywords: Bamboo SMEs, designs, accounting standards**

### PENDAHULUAN

Struktur perekonomian Kabupaten Klaten didominasi oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran, pertanian serta industri pengolahan. Berdasarkan data Klaten Dalam Angka, 2010, sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan kontribusi PDRB 1.399.425,71 juta, pertanian 949.998,50 juta dan industri pengolahan berkontribusi 978.879,71 juta terhadap PDRB. Salah satu unggulan sektor industri di Kabupaten Klaten adalah

kerajinan bambu. Strategi untuk meningkatkan PDRB Klaten yang senilai 4.843.247,28 juta pada tahun 2010, adalah meningkatkan kinerja sektor industri termasuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Demikian pula yang terjadi di sentra kerajinan bambu desa Jambu Kulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten telah meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitarnya melalui penyerapan tenaga kerja.

Mitra UKM yang digunakan dalam kegiatan adalah usaha kerajinan bambu milik Supri dan Wahyu Purnomo. Kedua mitra memproduksi berbagai jenis *furniture* (UKM Supri) dan *suvenir* bebek (UKM Wahyu Purnomo). Wilayah pemasaran kedua UKM kerajinan bambu meliputi Yogyakarta, Semarang, Surakarta, Bali, Jakarta dan sebagian diekspor melalui pihak ketiga (pihak perantara ekspor).

Bambu yang digunakan sebagai bahan baku oleh UKM mitra ada tiga jenis, yaitu bambu wulung/hitam (*Gigantochloa verticillata*), bambu tutul (*Bambusa maculata*) dan bambu petung (*Dendrocalamus asper*). Ketiga bambu tersebut memiliki ukuran dan kualitas yang berbeda, sehingga penggunaan dalam kerajinan bambu juga disesuaikan dengan ukuran bambu tersebut. Bambu petung dengan diameter 12-18 centimeter hanya cocok untuk model kursi sofa, sementara bambu tutul (diameter 8-10 centimeter) dan bambu wulung/hitam (diameter lebih kecil dari 8 cm) cocok untuk dibuat kursi dengan model sofa maupun sudut. Bambu wulung menjadi pilihan utama, karena persentase produk yang dihasilkan

maupun dipasarkan paling tinggi, sedangkan mebel dengan bambu petung dan bambu tutul kurang diminati, karena harganya relatif lebih mahal. Usaha Kecil dan Menengah kerajinan bebek menggunakan kayu ori sebagai bahan baku.

Kurangnya inovasi desain produk merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh kedua UKM mitra, karena kurang mampu mengembangkan ide-ide kreatif, sehingga desain produk yang diciptakan masih sangat biasa dan monoton. Ini disebabkan kedua UKM mitra terpaku pada permintaan pesanan serta keterbatasan keterampilan pengrajin dalam menciptakan desain baru. Alternatif pilihan produk yang ditawarkan kedua UKM juga sangat terbatas, kurang variatif, dan belum mampu memenuhi keinginan konsumen. Bentuk produknya masih sangat standar, dan terkadang belum melalui proses pewarnaan sehingga kurang begitu menarik dan tidak memiliki nilai jual yang tinggi.

Permasalahan lainnya kedua mitra belum memiliki laporan keuangan sesuai standar akuntansi minimal seperti aliran kas harian, jurnal pembelian, jurnal penjualan serta laporan laba/rugi. Kedua UKM mitra belum menggunakan sistem pencatatan akuntansi yang benar. Alur kas keuangan belum memisahkan kekayaan pribadi pemilik dan kekayaan perusahaan, akibatnya kepastian nilai laba yang diperoleh tidak dapat diukur dengan jelas. Dampak dari minimnya laporan keuangan, UKM mitra tidak mengetahui kinerja usaha, besarnya

laba/rugi serta kesulitan dalam akses modal yang mensyaratkan laporan keuangan secara periodik untuk mengetahui perkembangan usaha.

Tujuan kegiatan pelatihan UKM kerajinan bambu adalah:

1. Memberikan wawasan dan ketrampilan kepada UKM dalam mengembangkan desain *furniture* maupun *handycraft* melalui jenis, bentuk dan komposisi warna sesuai dinamika kebutuhan dan keinginan konsumen.
2. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan manajemen keuangan melalui standar akuntansi minimal sesuai dengan kondisi usaha dan kemampuan sumber daya manusia pada UKM mitra.

#### Karakteristik Bambu dan Desain Produk

Bambu merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, oleh karena itu bambu termasuk tanaman serbaguna. Tanaman bambu telah digunakan masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari sejak zaman dahulu antara lain untuk bahan bangunan, mebel, alat rumah tangga dan barang kerajinan. Bambu yang termasuk tanaman cepat tumbuh dan berdaur relatif pendek (3-4 tahun) merupakan salah satu sumberdaya alam yang dapat digunakan sebagai bahan pengganti kayu untuk bahan bangunan. Bambu di Indonesia terdiri atas 143 jenis. Di Jawa diperkirakan tumbuh 60 jenis bambu atau hampir 50% dari total jenis bambu yang ada di Indonesia. Namun jenis asli yang hanya tumbuh di Jawa ada 9 jenis, yang merupakan jenis endemik. (Widjaja,

2001) . Ada beberapa keunggulan dari bambu menjadikan bambu sebagai pengganti kayu (Erniwati, 2008) :

- Budidaya bambu dapat dilakukan sembarang orang, dengan peralatan sederhana dan tidak memerlukan bekal pengetahuan yang tinggi.
- Bambu dapat dimanfaatkan dalam banyak hal. Berbeda dengan pohon kayu hutan yang baru siap ditebang dengan kualitas baik setelah berumur 40-50 tahun, maka bambu dengan kualitas baik diperoleh umur 3-5 tahun.
- Bambu mempunyai kekuatan cukup tinggi, kuat tariknya dapat dipersaingkan dengan baja. Sekalipun demikian kekuatan bambu yang tinggi ini belum dimanfaatkan dengan baik karena biasanya batang-batang struktur bambu dirangkaikan dengan pasak atau tali yang kekuatannya rendah.
- Bambu berbentuk pipa sehingga momen kelembabannya tinggi, oleh karena itu bambu cukup baik untuk memikul momen lentur. Ditambah dengan sifat bambu yang elastis, struktur bambu mempunyai ketahanan yang tinggi baik terhadap angin maupun gempa.

Desain produk mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan suatu usaha. Dalam hal ini perlu sekali kita melihat desain yang sedang diminati pasar/konsumen. Proses desain pada umumnya memperhitungkan aspek fungsi, estetik dan berbagai macam aspek lainnya, yang biasanya datanya didapatkan dari riset, pemikiran, *brainstorming*, maupun dari desain

yang sudah ada sebelumnya. Desain merupakan bentuk rumusan dari suatu proses pemikiran, pertimbangan, dan perhitungan dari desainer yang dituangkan dalam wujud gambar. Gambar tersebut merupakan pengalihan gagasan atau pola pikir konkret dari perancang kepada orang lain. Setiap produk *furniture* atau produk estetik adalah hasil pengungkapan dari sebuah proses desain.

### **Fungsi dan Peran Akuntansi**

Aspek selain desain yang dikembangkan di UKM mitra adalah laporan keuangan sesuai standar akuntansi minimal. Akuntansi didefinisikan berdasarkan dua aspek (Mursyidi, 2010), meliputi aspek fungsi dan aspek aktivitas dari orang yang melaksanakan proses akuntansi, yaitu:

1. Aspek fungsi, akuntansi sebagai suatu disiplin ilmu yang menyajikan informasi penting untuk melakukan suatu tindakan yang efisien dan mengevaluasi suatu aktivitas dari organisasi. Informasi penting digunakan untuk perencanaan, pengawasan, pembuatan keputusan oleh manajemen serta memberikan pertanggungjawaban organisasi kepada pihak lain (investor, kreditor)
2. Aspek aktivitas dari orang yang melaksanakan proses akuntansi. Pihak yang melaksanakan proses akuntansi harus:
  - Mengidentifikasi data yang relevan dalam pembuatan keputusan

- Memproses atau menganalisis data yang relevan
- Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan

Berdasarkan dua aspek di atas, maka akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, proses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan. Akuntansi yang digunakan di UKM, sesuai kondisi usaha dan kemampuan sumber daya manusia yang meliputi : buku kas harian, jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal umum dan laporan laba rugi. Dalam bahasa UKM, istilah akuntansi kurang lazim sehingga digunakan istilah pembukuan (walaupun pembukuan merupakan bagian dari akuntansi, khususnya yang berhubungan dengan proses pencatatan transaksi). Peran akuntansi dalam organisasi usaha adalah (Mursyidi, 2010) :

- Menyediakan informasi ekonomi kepada pihak internal maupun eksternal.
- Memberikan data untuk melakukan perencanaan hingga pengambilan keputusan keuangan maupun non keuangan.
- Memberikan data tentang posisi keuangan.
- Memberikan informasi tentang kinerja usaha suatu organisasi dalam suatu periode tertentu.

## METODE / APLIKASI

Metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui metode pelatihan dan supervisi yang partisipatif. Dalam metode ini kedua UKM mitra dilibatkan dalam setiap kegiatan mulai dari identifikasi masalah, analisis tindakan yang akan dilakukan, perencanaan tindakan dan pelaksanaan kegiatan. Melalui metode ini permasalahan yang teridentifikasi dan tindakan yang akan dilakukan merupakan usulan yang sifatnya "*bottom up*". Dengan demikian, setiap tindakan yang dilakukan akan tepat sasaran dan mampu mengatasi masalah secara optimal.

Pelatihan desain dilakukan dengan mengembangkan desain yang sudah ada dan membuat desain baru. Teknik pelatihan dengan cara tim pelaksana berdiskusi dengan mitra tentang desain produk yang akan dikembangkan, membuat desain dan uji coba produk. Pelatihan manajemen keuangan dengan menerapkan standar akuntansi minimal melalui sosialisasi, pelatihan dan praktek akuntansi berbasis data yang ada di masing-masing lokasi UKM.

## HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Dalam Kegiatan penerapan iptek , mitra usaha adalah UKM pengrajin bambu yang masih eksis dan mengelola usaha. Usaha Kecil dan Menengah mitra adalah Wahyu Handycraft dan Bambu art yang berlokasi didesa Jambu Kulon kecamatan Ceper kota Klaten. Jarak lokasi UKM mitra dengan kampus UNS adalah 33 km. Sesuai dengan tujuan kegiatan yang telah disusun, maka hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah:

### 1) Hasil Pelatihan Pengembangan Desain

Tim memberikan pelatihan tentang pembuatan desain kursi bambu pada UKM Supri, motif dan bentuk bebek bambu bagi UKM Wahyu. Kedua UKM mitra diberikan desain yang *marketable* dan mampu diproduksi oleh kedua UKM mitra. Pelatihan desain meliputi desain motif batik pada bebek, desain kursi teras dan desain kursi malas.

Peningkatan desain produk dan standar mutu produk melalui pelatihan telah dilaksanakan 9 kali melalui pelatihan secara intensif kepada kedua UKM mitra. Dengan adanya pelatihan desain, UKM mitra mampu membuat alternatif desain kepada konsumen dalam memberikan beragam pilihan produk yang akan ditawarkan pasar.

Pelatihan desain dan standar mutu produk bambu hasilnya adalah pengrajin yang semula hanya mampu membuat kursi bambu dengan model bentuk sederhana dan hanya terdapat beberapa bentuk desain yang dikuasai, sekarang pengrajin mampu membuat beberapa produk dengan desain baru seperti kursi malas dan kursi teras. Pelatihan desain dan standar produk bonggol bambu adalah pengrajin mampu memberikan desain batik pada hasil produk yang dibuat. Pengrajin mampu menciptakan motif-motif batik yang dikombinasi dengan baik sesuai selera konsumen.

Pelatihan pembatikan yang menggunakan bahan sintetis dengan pola pemanfaatan bahan

baku yang efisien telah berhasil dilaksanakan. Semula pengrajin dalam proses produksi kurang memperhatikan pemilihan bahan baku yang baik, penggunaan bahan baku yang tepat serta *lay out* meletakkan bahan baku belum tertata rapi. Setelah pelatihan telah memperhatikan pilihan bahan baku yang baik serta penggunaan bahan pembantu yang ramah lingkungan, *lay out* telah tertata rapi dengan memperhatikan proses awal hingga akhir yaitu *Packing* sehingga diperoleh proses produksi yang efisien. Faktor pendukung utama dalam pelatihan ini adalah adanya motivasi pengrajin dalam menghasilkan produk yang baik, dan bakat seni pengrajin.

Inovasi produk yang diberikan melalui pengembangan desain yang sudah ada dan membuat desain baru. Hasil pengembangan desain produk bebek kayu meliputi : desain tempat pensil, desain bebek dengan *finishing* batik, , desain bebek berenang, desain kursi santai dari bambu dan desain satu set kursi teras.

a. Proses pembuatan bebek bambu dan kursi bambu

Bahan baku bebek bambu adalah akar bambu atau bahasa jawa disebut *dangkel*, yang sebagian besar diperoleh UM dari kota Lamongan dan kota Bojonegoro Jawa Timur. *Dangkel* dikeringkan di bawah terik matahari kurang lebih 1 bulan. Ukuran yang digunakan untuk model bebek adalah S,

M dan L. Peralatan utama yang digunakan antara lain adalah mesin serkel, bor, dinamo, amplas, *rovil hands clap*, palu, pemotong kayu. Adapun Peralatan pendukung yang digunakan cunting, kuas dan wajan. Bebek bambu menggunakan pewarna cat kayu. Dalam pengerjaan proses produksi dilakukan pengerjaan dari awal sampai akhir dengan sistem borongan, yaitu pekerja yang membuat dari awal desain sampai produk jadi kepada konsumen.

**Langkah-langkah Membuat Bebek:**

- Desain model bebek  
Tahap pertama adalah pembuatan desain bebek yang akan diproduksi, hal ini selalu dilakukan oleh pengrajin untuk memenuhi pesanan dan tuntutan pasar.
- Membuat badan bebek  
Dalam tahap ini akar tersebut dibentuk dahulu atau biasa disebut *mal* atau model sebagai cetakan dengan ukuran S, M dan L. Akar dihaluskan dengan menggunakan mesin serkel, *hands clape* dan amplas. Selanjutnya badan tersebut dijemur dibawah terik matahari.
- Membuat kepala dan telapak kaki  
Dalam tahap berikutnya membuat kepala dan telapak kaki dibuat terpisah dan pada akhirnya akan disambung dengan tubuh yang sudah dibuat sebelumnya. Proses yang sama yaitu telapak kaki dan kepala disesuaikan ukurannya yaitu S, M dan L. Mesin yang sama dalam

proses pembuatan kepala dan telapak kaki yaitu menggunakan mesin serkel, *hands clape* dan amplas. Selanjutnya kepala dan telapak kaki dijemur dibawah terik matahari.

- Merangkai  
Dalam tahap ini badan bebek dirangkai atau digabung dengan komponen-komponen seperti kepala, telapak kaki dan kaki sehingga sudah menyerupai bentuk aslinya.
- Proses akhir  
Dalam tahap akhir dilakukan pengamplasan terakhir untuk penyempurnaan. Alatnya sama dengan pengamplasan yang pertama. Berikutnya diberi warna sesuai dengan desain yang dibuat.
- Pengepakan  
Pada proses pengemasan barang yang mau dijual maka, barang tersebut terlebih dahulu dibungkus koran dan dimasukkan dalam kardus.

#### **Langkah-langkah Pembuatan Kursi Bambu**

Bahan baku kursi bambu adalah ori, bahan baku ini diperoleh dari beberapa kota diantaranya Boyolali, Kartasura, Gunung Kidul dan beberapa kota di Jawa Timur.

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan *furniture* berbahan ori yaitu :

- Gergaji kayu untuk memotong ori menjadi potongan-potongan sesuai ukuran
- Parang untuk membersihkan cabang di setiap ruas ori
- Palu/pukul besi untuk memasang

paku pada saat perangkaian

- Tatah untuk merapikan batang bagian dalam setelah dilakukan pemotongan dan membuat lubang untuk pembuatan engsel dan pasak.
- Bor kayu untuk membuat lobang. Penggunaan bor ini (satu-satunya mesin yang ada) agar ori tidak mudah patah/retak pada saat membuat lobang.
- Meteran untuk membuat ukuran-ukuran sebelum batang ori dipotong.
- Kuas digunakan pada saat finshing mebel ori untuk memberikan lapisan vernis atau melamin pada setiap permukaan mebel.

#### **Langkah-langkah Membuat Kursi:**

- Desain model kursi  
Dalam tahap pertama adalah pembuatan desain kursi yang akan dibuat, hal ini selalu dilakukan oleh pengrajin untuk memenuhi pesanan dan tuntutan pasar.
- Membuat jenis kursi  
Jenis kursi yang digunakan antara lain adalah kursi santai untuk taman, kursi ruang tamu, kursi makan dan lainnya.
- Memotong ruas ori  
Dalam tahap memotong ori disesuaikan dengan ukuran dan fungsi potongan masing-masing, seperti untuk lengan, kaki kursi dan tatanan duduk. Dengan demikian, setiap sisi kursi memiliki ukuran masing-masing.
- Merangkai  
Dalam tahap ini badan kursi dirangkai atau digabung dengan

Komponen-komponen seperti kaki kursi, tatanan duduk dan lengan kursi. Komponen-komponen itu disambung dan dipaku serta diikat dengan rotan.

- Proses akhir

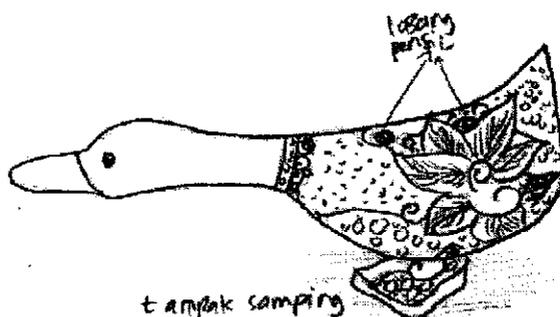
Dalam tahap akhir dilakukan Pengamplasan terakhir untuk penyempurnaan. Alatnya sama dengan pengamplasan yang pertama. Berikutnya diberi warna sesuai dengan desain yang dibuat.

- Pengepakan

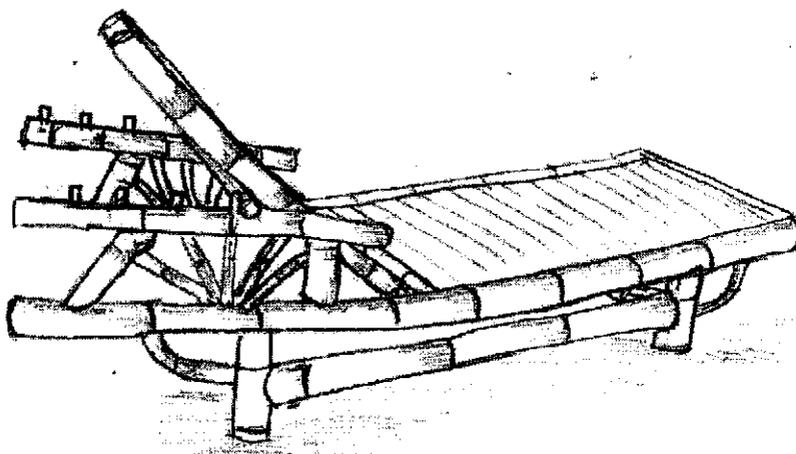
Pada proses pengemasan barang yang mau dijual maka barang tersebut terlebih dahulu dibungkus koran dan di masukkan dalam kardus.

b. **Gambar desain bebek bambu dan kursi bambu**

Adapun gambar desain yang ditransfer kepada kedua UM adalah :



Gambar 1. Desain bebek dengan kotak pensil



Gambar 2. Desain kursi malas

## 2) Pelatihan manajemen dan sistem akuntansi pada UKM

Tim memberikan pelatihan tentang manajemen dan sistem akuntansi pada UKM. Penerapan manajemen usaha yang masih bersifat kekeluargaan menyebabkan kedua UKM belum bisa memisahkan harta kekayaan pribadi dengan kekayaan usaha. Sehingga dengan adanya kesalahan pencatatan transaksi ini, kedua UKM tidak mengetahui perkembangan usaha yang telah dilakukan.

Hasil pelatihan manajemen dan sistem akuntansi pada UKM bambu di desa Jambu Kulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten meliputi pengelolaan bukti transaksi dan pencatatan transaksi usaha. Semua transaksi hendaknya disertai dokumen penunjang seperti kuitansi, cek, BG atau faktur. Pencatatan transaksi usaha yang digunakan untuk model sistem akuntansi adalah aliran kas harian, jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal umum, laporan laba/rugi serta laporan perubahan ekuitas. Sebelumnya, pengrajin UKM mitra hanya mengandalkan kemampuan daya ingat saja atau berdasarkan perkiraan. Dengan demikian, apabila ditanya berapa jumlah keuntungan yang diperoleh hanya bisa dijawab dengan perkiraan.

Masalah dalam bidang keuangan adalah lemah dalam membuat anggaran dan tidak adanya batasan yang tegas antara milik pribadi dan milik usahanya. Permasalahan ini mengakibatkan

sulit untuk melakukan kontrol pemasukan dan pengeluaran. Oleh karena itu, dalam pembinaan telah dibekali materi tentang bagaimana untuk mengurus keuangan dengan patuh pada kaidah. Hasil pelatihan dan supervisi, UKM Wahyu *Handycraft* dan *Bambu Art* telah mampu membuat laporan keuangan dengan standar akuntansi minimal. Melalui informasi keuangan dapat diketahui kinerja perusahaan dan dapat digunakan untuk data pendukung mengajukan Kredit di Bank atau investor.

### Pengelolaan Bukti Transaksi

Dalam menjalankan kegiatan usaha, UKM melakukan berbagai transaksi dengan pihak lain. Setiap transaksi, hendaknya didukung dengan bukti yang segera dibuat (dokumen) setelah transaksi dilakukan. Misalnya kuitansi, cek, giro, faktur pembelian (transaksi pembelian secara kredit) dan faktur penjualan (transaksi penjualan secara kredit).

Sebagian besar pelaku UKM enggan melakukan penyimpanan dokumen transaksi maupun pencatatan transaksi, karena dianggap sulit, memerlukan waktu lama dan kurang bermanfaat. Namun, semakin berkembangnya skala usaha dan persaingan bisnis yang ketat mendorong UKM untuk meningkatkan kinerja usaha termasuk menyediakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan maupun nonkeuangan. Pembukuan sederhana merupakan bagian dari praktik akuntansi, bisa diawali dari

pencatatan kas yang dilakukan setiap hari.

### **Pencatatan Transaksi Usaha**

Pencatatan transaksi usaha adalah kegiatan mencatat setiap transaksi yang berhubungan dengan aktivitas usaha. Transaksi standar yang harus dicatat adalah transaksi yang berhubungan dengan kas, pembelian (tunai dan kredit), penjualan (tunai dan kredit), piutang, dan utang (Jaryanto, 2013). Tanpa adanya catatan mengenai transaksi usaha, laporan keuangan tidak bisa dikerjakan.

Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya jumlah desain produk yang variatif dengan mengembangkan fungsi produk *handycraft* yang tidak sekedar sebagai hiasan tetapi memiliki fungsi lainnya seperti tempat pensil. Selain itu, produk *furniture* kursi malas ditingkatkan fungsi estetika dan kenyamanannya bagi konsumen. Pengrajin bambu menerapkan manajemen keuangan dengan melakukan pencatatan transaksi keuangan secara teratur dan benar. Luaran peningkatan kinerja UKM kerajinan bambu yang meliputi pengembangan desain dan penerapan manajemen keuangan adalah memperluas pasar dan akses keuangan pada lembaga keuangan yang akan mendorong perkembangan UKM kerajinan bambu di Klaten

### **PENUTUP**

Pelaku UKM kerajinan bambu belum mengembangkan desain yang inovatif sehingga segmen pasar terbataa. Selain itu, UKM bambu enggan untuk mencatat serta

mendokumentasikan transaksi keuangan berdampak pada ketiadaan laporan keuangan yang berfungsi untuk mengetahui kondisi perkembangan usaha dan dasar pengambilan keputusan. Kelemahan tersebut berdampak pada pelaku UKM kerajinan bambu sangat rentan terhadap guncangan-guncangan yang dihadapi dalam dunia usaha yaitu permodalan, pemasaran, perluasan kapasitas produksi serta standarisasi produk untuk pemasaran global.

Kegiatan penerapan iptek bagi masyarakat di UKM kerajinan bambu bertujuan untuk memberikan pengetahuan maupun ketrampilan dalam bidang desain dan manajemen keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif individual maupun kelompok melalui sosialisasi, pelatihan dan supervisi.

Hasil yang diperoleh adalah desain berkembang berdasarkan bentuk, komposisi warna dan fungsinya. Pelaku UKM bambu mampu menerapkan manajemen keuangan berbasis standar akuntansi sederhana. Luaran yang dihasilkan adalah meningkatnya kinerja UMKM kerajinan bambu di bidang desain dan manajemen keuangan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim pengabdian Iptek bagi Masyarakat (IbM) di UKM Kerajinan Bambu Klaten mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada :

1. Allah Sang Maha Kuasa, dengan rahmat dan kasih sayangNya maka tim pengabdian IbM Kerajinan Bambu Klaten dapat melaksanakan kegiatan dengan lancar dan bisa

mempertanggungjawabkannya kepada *stakeholders*.

2. DP2M Dikti yang telah memberikan kepercayaan dan pendanaan kegiatan IbM UM Kerajinan Bambu Klaten TA 2013/2014
3. Pimpinan dan staf administrasi di lingkungan LPPM UNS yang memfasilitasi kegiatan pengabdian dan memberikan pelayanan yang humanis kepada tim pengabdian maupun teman-teman sejawat lainnya di lingkungan UNS.
4. Usaha Mikro Kerajinan Bambu di desa Jambu Kulon kecamatan Ceper kabupaten Klaten, khususnya kepada Bapak Supri dan Bapak Wahyu Purnomo

## REFERENSI

- Jaryanto, 2013. *Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Makalah Pelatihan Akuntansi. Surakarta
- Jusuf, Haryono. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN
- \_\_\_\_\_, 2010. *Klaten Dalam Angka*. Klaten: Bappeda.
- Krisdiartiwi, M. 2008. *Pembukuan Sederhana untuk UKM*. Jakarta: Media Pressindo.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Dasar*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Terry.G.R., 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjaja, EA. 2001. *Identikit Jenis-jenis Bambu di Jawa*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi-LIPI, Balai Penelitian Botani, Herbarium Bogoriense, Bogor.